

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pondok Pesantren merupakan salah satu lembaga mandiri yang mengakar di masyarakat. Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah sejak lama membina hubungan yang baik dan akrab dengan masyarakat di sekitar mereka. Pondok Pesantren, didukung dengan baik sekali melalui pemberian bantuan berupa sumberdaya manusia dan sumberdaya alam, dan sangat dihormati dan mempunyai pengaruh sangat besar terhadap masyarakat di sekitar mereka.

Namun demikian, sumberdaya milik pesantren itu hingga saat ini masih belum dimanfaatkan secara maksimal, dalam hal memberikan dukungan terhadap pengembangan masyarakat disekitar mereka. Salah satu potensi sumberdaya yang dimiliki oleh Pondok Pesantren adalah potensi santri, jamaah dan masyarakat sekitar pondok yang umumnya bermata pencaharian sebagai petani. Potensi sumberdaya lainnya adalah potensi sumberdaya alam berupa lahan dan usahatani di sekitar pesantren.

Untuk itu sangat tepat apabila Pondok Pesantren melakukan kegiatan pengembangan agribisnis. Dalam melaksanakan kegiatan agribisnis pondok pesantren dapat melakukan pengelolaan usaha tani tanaman pangan, tanaman perkebunan dan hortikultura, perikanan dan peternakan, Pondok Pesantren mengikutsertakan beberapa santrinya yang dianggap mampu untuk ikut mengelola kegiatan agribisnis. Manfaatnya bagi para siswa, selain mendapatkan ilmu yang berharga mengenai usaha pertanian untuk bekal masa depannya juga para siswa tersebut dibebaskan dari biaya pendidikan bahkan menerima uang saku.

Selain manfaat yang dirasakan oleh para santri, hal ini juga berdampak positif bagi kemandirian ekonomi kelembagaan. Kebutuhan keuangan selalu menjadi kendala dalam melakukan aktivitas pesantren, baik yang berkaitan dengan kebutuhan pengembangan pesantren maupun dalam proses aktivitas keseharian pesantren. Tidak sedikit proses pembangunan pesantren berjalan dalam waktu lama yang hanya menunggu sumbangan atau donasi dari pihak luar, bahkan harus melakukan penggalangan dana di pinggir jalan.

Kyai Fuad Affandi, pengasuh pondok pesantren Al-Ittifaq di Ciburial, Alamendah, Rancabali, Bandung, menyimpulkan dunia pesantren dan pertanian sulit dipisahkan. Jika pesantren tidak dapat maju, maka Indonesia juga tidak akan maju, karena pesantren adalah bagian integral dari Indonesia dengan jumlah yang sangat banyak di Indonesia. Untuk itu dukungan terhadap pengembangan pesantren berbasis agribis merupakan suatu yang mendesak.

Hal senada diungkap oleh Menteri Pertanian, Suswono: “Pondok pesantren seharusnya menjadi benteng pendidikan pertanian, hal itu bisa diwujudkan dengan meningkatkan kualitas pendidikan pertanian berbasis teknologi tepat guna, sehingga menjadikan pertanian Indonesia maju dan berkelanjutan.” Salah satu bentuk dukungan kementerian pertanian adalah Program LM3 (Lembaga Mandiri dan Mengakar di Masyarakat). Program yang digulirkan sejak Menteri Pertanian Anton Apriyantono ini terbukti berhasil sehingga pesantren bisa membiayai operasional lembaganya dan menularkan ilmu pertaniannya kepada masyarakat sekitar.

Pondok Pesantren Darul Falaah misalnya, menerima Program LM3 sejak 2006 senilai sekitar 400 juta rupiah.” Kini, Alhamdulillah dana tersebut sudah berputar dan berkembang menjadi 1 milyar,” ungkap ustadz Abdul Hanan Abas, Pemimpin Ponpes Darul Falaah yang juga ketua pelaksana LM3. Program lain dari kementerian pertanian adalah pengembangan Usaha Agribisnis di Perdesaan (PUAP) dalam bentuk penyaluran permodalan petani melalui Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). PUAP disalurkan setiap tahun senilai 1 Trilyun. Sekarang sudah mencapai lebih 3 Trilyun dan mengalir ke separuh desa di Indonesia.

(Sumber: [www.tes.islamedia.web.id](http://www.tes.islamedia.web.id))

Pada tahun 2010 di Kalimantan Barat khususnya Kabupaten Kubu Raya, pertanian masih menjadi sektor utama penopang perekonomian. Terbukti sektor ini memberikan kontribusi PDRB yang cukup signifikan yakni sebesar 18.88 % dari total PDRB (Produk Domestik Regional Bruto). Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pertanian menyalurkan sedikitnya 15.000 bibit padi untuk 25 hektare lahan pertanian ke Kabupaten Kubu Raya untuk mendukung program ketahanan

pangan daerah dan perluasan lahan pertanian di kabupaten termuda di Kalimantan Barat tersebut.

Dari 9 (sembilan) kecamatan di Kabupaten Kubu Raya, Kecamatan Sungai Kakap adalah salah satu Kecamatan yang sangat berpotensi dalam mengembangkan lahan pertanian, seperti yang diungkap oleh Sudiono, Camat Sungai Kakap, beliau menyatakan bahwa Kecamatan Sungai Kakap merupakan sentra lumbung pangan di Kubu Raya yang memiliki potensi lahan sawah seluas 12.529 hektare yang sebagian besar merupakan lahan pasang surut dan tadah hujan. "Rata-rata luas panen 17.825 hektare dengan indek penanaman 150,53 persen, rata-rata produksinya 3,6 ton perhektare dan produksi 63.208 ton tiap kali panen." Selain itu beliau juga menyatakan, untuk mendukung program kemandirian pangan Kabupaten Kubu Raya, pihaknya terus mensupport masyarakat untuk terus membuka areal pertanian baru. Terlebih dengan adanya keseriusan dari Pemkab Kubu Raya membantu petani dalam mendapatkan bibit unggulan dan pupuk, jelas semakin memudahkan masyarakat untuk membuka areal pertanian baru.

Posisi kecamatan Sungai Kakap yang berbatasan langsung dengan kota Pontianak yang hanya berjarak 26 km menjadi peluang besar bagi petani untuk memenuhi kebutuhan beras di kota Pontianak. Terlebih dengan telah dibangunnya unit *processing* di beberapa desa di Kecamatan Sungai Kakap membuat petani bisa lebih mudah untuk memproduksi berasnya sendiri. (Sumber: <http://rri.co.id>)

Pemeluk agama Islam di kecamatan ini menempati peringkat ke-2 terbanyak dengan 94.593 jiwa se-Kabupaten Kubu Raya, dengan jumlah pondok pesantren sebanyak 12 buah dan jumlah santri sebanyak 1.273 jiwa. Pendidikan Islam yang dipadukan dengan keterampilan agribisnis belum terlihat di masing-masing pesantren tersebut, walaupun ada tetapi tidak diolah secara maksimal.

Di dalam Kecamatan Sungai Kakap terdapat sebuah desa bernama Sungai Itik. Kondisi wilayah yang berada dekat sekali dengan sungai dalam arti desa sungai merupakan desa yang berada di daerah pesisir, sehingga memiliki potensi yang baik untuk mengembangkan sektor perikanan baik perikanan laut maupun perikanan umum, pengolahan ikan dan hasil laut lainnya serta sungai yang panjang sebagai pusat kegiatan budidaya ikan.

Di sektor perikanan, produksi perikanan budidaya menjadi nilai yang paling menonjol di Kecamatan Sungai Kakap dengan menghasilkan produksi sebesar 385 ton, jenis ikan seperti ikan bandeng, mas, nila, lele dan kerapu menjadi primadonanya. Peternakan di Kecamatan Sungai Kakap juga menghasilkan produksi yang memuaskan dengan populasi tertinggi pada sapi 2.407 ekor, diikuti oleh kambing sebanyak 2.084 ekor, sedangkan ternak unggas dengan populasi tertinggi ada pada ayam ras pedaging 134.775 ekor, ayam buras 51.536 ekor dan itik 4.962 ekor.

Kekayaan alam dan karakteristik sebagian besar tanahnya yang merupakan tanah gambut, memang sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai daerah agribisnis hortikultura, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka serta perkebunan kelapa dan pinang. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Kubu Raya, pertanian di Kecamatan Sungai Kakap memproduksi tanaman pangan yang berupa padi dan palawija dengan tingkat jumlah produksi tertinggi adalah padi dengan produksi 60.794 ton, jagung 4.216 ton, ubi kayu 410 ton. Selain itu, Kecamatan Sungai Kakap juga memproduksi tanaman biofarmaka dengan tingkat jumlah produksi tertinggi adalah lengkuas dengan produksi 928 kg, jahe 910 kg dan kunyit sebesar 845 kg. Produksi sayuran tertinggi yaitu pada ketimun 124 ton, kacang panjang sebesar 93 ton, dan buncis 39 ton. Serta memproduksi buah-buahan dengan tingkat jumlah produksi tertinggi yaitu pada duku/langsat/kokosan 17.199 ton, pisang 1.673 ton dan durian 654 ton serta manggis 486 ton.

Dari beberapa uraian mengenai potensi pesantren, data pertanian yang ada, serta dukungan baik dari pemerintah, maka diperlukan adanya sebuah pondok pesantren yang dapat mewadahi kegiatan agribisnis (pertanian, perikanan dan peternakan) yang dapat mengasah keterampilan santri meraih perekonomian yang lebih baik dan berhasil di dunia kerja yang sejalan dengan nilai-nilai Islam yang luhur sebagai pedoman hidup.

Pondok Pesantren Agribisnis disini merupakan sistem pendidikan yang mengajarkan manusia untuk mengenal alam lebih dekat, dengan mengolah dan mensyukuri karunia sumber daya alam yang diberikan Sang Pencipta. Agribisnis juga dapat dijadikan produk wisata dengan nafas Islam, seperti program pesantren kilat dimana peserta akan diajak bertani, mengenal lebih jauh pola tanam dan

kehidupan petani setempat. Oleh karena itu, pondok pesantren dengan agribisnis di dalamnya sangat cocok dikembangkan di Kecamatan Sungai Kakap yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah.

Perancangan Pondok Pesantren Agribisnis tentu membutuhkan ruang untuk menampung kegiatan pendidikan dan agribisnis di dalamnya. Penekanan pada tata ruang luar bertujuan untuk menyusun elemen-elemen alam dan buatan melalui aplikasi ilmu pengetahuan dan budaya, hingga pada akhirnya dapat tersajikan suatu lingkungan yang fungsional dan estetis. Pengaturan ruang untuk terpenuhinya kebutuhan fisik, misalnya tersedianya sarana dan prasarana yang memungkinkan pemakai melaksanakan kegiatan jasmani ataupun memperoleh kegunaan produksi dari elemen lansekap yang dipakai. Seperti diperolehnya sayuran dan buah-buahan atau prestasi kegiatan.

Hubungan dan interelasi antar fungsi dan elemen dalam sebuah karya tata ruang luar yang baik akan membuat orang-orang merasa bangga, merasa nyaman, aman dan sehat terhadap lingkungannya, sehingga pelaku kegiatan yang ada di dalamnya dapat merasakan keserasian komposisi bangunan, gedung, jalan, pohon, jembatan, rumput dan burung-burung serta bunga-bunga yang seolah bercengkrama dengannya, seolah kesemuanya itu saling bertegur sapa dan merasakan pula bahwa lingkungan sekitarnya merupakan perpanjangan, perluasan dan perwujudan aspirasinya selama ini.

Penekanan terhadap tata ruang luar dapat menjadi solusi permasalahan pengaturan potensi dan lingkungan alam secara bijaksana untuk berbagai kebutuhan lingkungan manusia dengan terintegrasinya lahan agro dengan bangunan pesantren yang menyatu dengan alam.

## **1.2 Rumusan Permasalahan**

Dari latar belakang tersebut maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana perancangan Pondok Pesantren Agribisnis dengan Penekanan pada Tata Ruang Luar di Kabupaten Kubu Raya?”

### **1.3 Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam Tugas Akhir ini adalah menghasilkan perancangan Pondok Pesantren Agribisnis dengan Penekanan pada Tata Ruang Luar di Kabupaten Kubu Raya?"

### **1.4 Sasaran**

Sasaran yang harus dicapai dari penulisan Tugas Akhir ini adalah :

- Mengetahui tinjauan teori mengenai gambaran umum Pondok Pesantren, Pondok Pesantren dan agribisnis, tata ruang luar, perancangan tapak, perancangan gubahan & multi massa, serta teori terkait perencanaan teknis.
- Mengumpulkan informasi tapak yang sesuai untuk Pondok Pesantren Agribisnis
- Merumuskan program internal dan eksternal
- Merumuskan konsep perancangan Pondok Pesantren Agribisnis
- Menghasilkan perancangan Pondok Pesantren Agribisnis dengan Penekanan pada Tata Ruang Luar di Kabupaten Kubu Raya

### **1.5 Manfaat**

Berikut ini ialah beberapa manfaat dari perancangan Pondok Pesantren Agribisnis dengan Penekanan pada Tata Ruang Luar di Kabupaten Kubu Raya:

#### **1.5.1 Manfaat Akademis**

1. Pengembangan teori terkait perancangan Pondok Pesantren Agribisnis
2. Memperkaya referensi dalam lingkup Prodi Arsitektur UNTAN

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Hasil rancangan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk realisasi Pondok Pesantren Agribisnis dengan Penekanan pada Tata Ruang Luar di Kabupaten Kubu Raya

2. Menjadi salah satu solusi terhadap permasalahan masyarakat mengenai kebutuhan tempat menimba ilmu sekaligus menjadi sarana pengembangan perekonomian masyarakat dan pelestarian lingkungan yang berwawasan Islam.

## **1.6 Ruang Lingkup Kajian**

Lingkup kajian dalam Tugas Akhir difokuskan untuk menemukan parameter perancangan Pondok Pesantren Agribisnis dengan Penekanan pada Tata Ruang Luar di Kabupaten Kubu Raya. Dalam studi ini akan dilakukan kajian mengenai:

- Kajian umum kawasan sebagai tempat penerapan konsep tata ruang luar, penerapan lahan agribisnis, dan standar fasilitas Pondok Pesantren Agribisnis
- Kajian perancangan fasilitas agribisnis
- Kajian perancangan tapak di Kabupaten Kubu Raya
- Kajian perancangan massa banyak (kawasan)
- Kajian perencanaan teknis atau utilitas pada kawasan

## **1.7 Metode Perancangan**

Metode perancangan bertujuan membuat agar perancangan dapat dikelola terutama pada tingkat sistemnya. Metode tersebut berupa alat untuk mengetahui sesuatu melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Adapun tahapan-tahapan yang akan dilalui dalam penyusunan Tugas Akhir adalah menggunakan metode perancangan 5 langkah yang dikemukakan oleh Tim McGinty:

### **1.7.1 Tahap Permulaan**

Tahap permulaan merupakan tahap pengenalan dan pembatasan masalah yang akan dipecahkan. Tahap ini dimulai dengan penentuan judul yang akan diangkat, serta prinsip umum tugas seperti latar belakang, permasalahan, rumusan masalah, tujuan, sasaran, manfaat, dan lingkup pembahasan.

### **1.7.2 Tahap Persiapan**

Tahap persiapan terdiri atas beberapa tahap yaitu: tahap pengumpulan dan analisis informasi masalah yang akan dipecahkan, mengumpulkan dan menyimpulkan kebutuhan-kebutuhan, mengidentifikasi persoalan penting yang harus dipecahkan serta mengumpulkan dan analisis peta-peta dasar, tapak, data areal, dan ekonomi.

Tahap pengumpulan informasi atau data dapat melalui: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survey dan wawancara. Data Sekunder berupa data dari instansi-instansi seperti data-data dari Rencana Tata Ruang Wilayah (RT/RW), peta dan literatur-literatur seperti buku, majalah, tabloid, dan internet.

Untuk membuat gagasan-gagasan, pengajuan usul, dan mengajukan pemecahan masalah tentu dilakukan dengan metode analisis. Adapun beberapa bagian analisis antara lain:

1. Analisis fungsi Pondok Pesantren Agribisnis
2. Analisis internal meliputi analisis pelaku, kegiatan, kebutuhan ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, zoning dan besaran ruang pada Pondok Pesantren
3. Analisis eksternal yang diarahkan pada lokasi yang menjadi area perancangan serta keterkaitannya dengan kawasan sekitar
4. Analisis konsep perancangan Pondok Pesantren Agribisnis dengan Penekanan pada Tata Ruang Luar di Kabupaten Kubu Raya
5. Analisis konsep gubahan & kawasan
6. Analisis konsep perencanaan teknis atau utilitas

### **1.7.3 Tahap Pengajuan Usul**

Tahap ini terdiri atas tahap membuat gagasan-gagasan dan pengajuan usul, mengajukan pemecahan masalah dan proses sintesis. Sintesis adalah usaha untuk bergerak maju dan menciptakan sebuah jawaban atas masalah. Pada hakekatnya sintesis melahirkan pemecahan. Isi dari tahapan ini adalah konsep pragmatik, yang mengacu pada gagasan-gagasan yang dituju terutama sebagai pemecahan fungsional dan operasional. Konsep tersebut adalah gagasan umum dalam



mengacu pada perancangan bangunan. Hasil proses sintesis meliputi tahap pra rancangan dan pengembangan rancangan.

Tahap pra rancangan merupakan tahapan desain atau penerapan sintesis, yaitu usulan keputusan pemecahan masalah desain walaupun masih bersifat sementara. Atau dengan kata lain adalah pengaplikasian konsep program ke dalam tapak melalui pertimbangan arsitektural, yakni program ruang, eksternal, tata letak, sirkulasi, dan lain sebagainya. Produk yang dihasilkan pada tahap ini yaitu: denah, tampak, potongan arsitektural, dan bentuk bangunan.

Tahap pengembangan merupakan tahap keputusan atau tahap final dari pemecahan masalah desain yang nantinya menjadi dasar bagi rancangan detail selanjutnya. Pada tahap ini yang terpenting adalah memberikan visualisasi rancangan secara jelas, teratur, sistematis, dan professional dalam menggunakan teknik-teknik visualisasi gambar. dalam tahapan produksi gambar dapat dibagi menjadi empat bagian, yakni : gambar rencana, gambar detail, maket presentasi, dan laporan perancangan.

#### **1.7.4 Tahap Evaluasi**

Tahap evaluasi berupa evaluasi perancangan pada beberapa tahap dan skala perancangan serta perbandingan pemecahan masalah dengan tujuan dan kriteria perancangan. Tujuan evaluasi agar perancangan yang dihasilkan sesuai dengan tujuan awal pada tahap permulaan dan hasil yang didapatkan adalah pemecahan masalah terbaik.

#### **1.7.5 Tahap Tindakan**

Tahap tindakan berupa tahap mempersiapkan dan melaksanakan proyek. Pada Tugas Akhir ini tidak sampai pada tahap tindakan.

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Laporan Tugas akhir ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

## **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran, manfaat, ruang lingkup kajian, metode perancangan dan alur pikir terkait perancangan Pondok Pesantren Agribisnis dengan penekanan pada tata ruang luar di Kabupaten Kubu Raya

## **BAB II           TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi tinjauan pustaka meliputi gambaran umum Pondok Pesantren Agribisnis dengan penekanan pada tata ruang luar, perancangan tapak, perancangan gubahan dan multimas, serta struktur dan utilitas terkait perancangan Pondok Pesantren Agribisnis dengan penekanan pada tata ruang luar di Kabupaten Kubu Raya

## **BAB III          TINJAUAN LOKASI**

Bab ini berisi pembahasan dan informasi tentang lokasi yang sesuai untuk pembangunan Pondok Pesantren Agribisnis dengan Penekanan pada Tata Ruang Luar di Kabupaten Kubu Raya

## **BAB IV          LANDASAN KONSEPTUAL**

Bab ini memberikan analisis dan kajian secara mendalam tentang perancangan Pondok Pesantren Agribisnis dengan penekanan pada tata ruang luar di Kabupaten Kubu Raya. Adapun analisis yang dibahas antara lain analisis fungsi, analisis internal, analisis eksternal, analisis tata ruang luar, analisis perancangan gubahan & multimas, serta analisis perencanaan teknis atau utilitas.

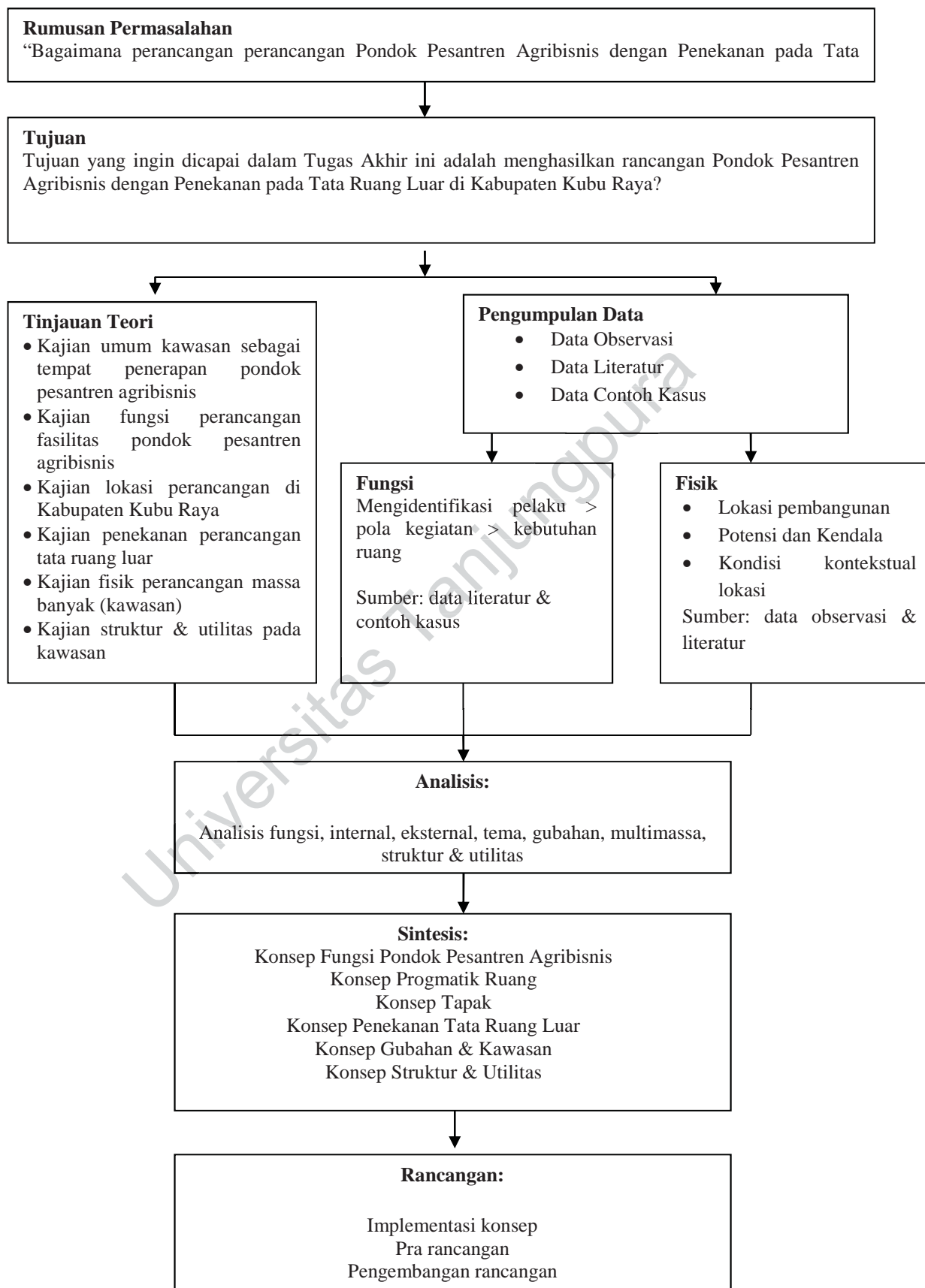
## **BAB V           KONSEP PERANCANGAN**

Pada bab ini menghasilkan konsep perencanaan dan perancangan Pondok Pesantren Agribisnis dengan penekanan pada tata ruang luar di Kabupaten Kubu Raya

## **BAB VI          PENUTUP**

Bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## 1.9 Diagram Alur Pikir



Gambar 1.1 Diagram Alur Pikir  
Sumber: Analisis Penulis, 2012